



PENGUATAN PERAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) “MIFTAHUL JANNAH” DALAM PERSIAPAN PERNIKAHAN KEPADA REMAJA

^{1*}Hasrah Murni, ²⁾Darmayanti, ³⁾Arneti

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Diploma 3 Kebidanan Bukittinggi Poltekkes Kemenkes Padang
email: Hasrahmurni@gmail.com

ABSTRAK

Persiapan pernikahan dapat dilakukan remaja dengan meningkatkan pengetahuan dan kualitas fisik, untuk menjalani kehidupan seksual dan reproduksi berkualitas dan terhindar dari dampak berbahaya. Hasil penelitian menunjukkan remaja usia 17-19 tahun belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang persiapan pra nikah. Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) berperan memberikan informasi dan konseling pada remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual remaja melalui Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya untuk memahami permasalahan yang dihadapi remaja dan mengambil keputusan dalam penyelesaiannya. Tujuan Pengabdian, Mengoptimalkan peran konselor sebaya dan pendidik sebaya PIK Miftahul Jannah dalam persiapan pernikahan bagi remaja di MAN 2 Kota Bukittinggi. Mitra Pengabdian, Pukesmas Plus Mandiangin Kota Bukittinggi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada 25 orang remaja PIK-R Miftahul Jannah tentang peran PIK-R, kesehatan reproduksi dan seksual, strategi penyuluhan serta dilakukan pemeriksaan kadar haemoglobin. Hasil kegiatan yang didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja. Pada pre test rata-rata nilai yang didapatkan 7,68 dan post test 9,32. Analisa data dengan T-Test didapatkan nilai p 0,00. Pelatihan sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang persiapan pernikahan. Perlu dilakukan kegiatan sejenis terhadap remaja dalam kelompok lebih besar.

Kata kunci: Konseling, Pranikan, Remaja,

ABSTRACT

Marital preparation can be done by adolescents by increasing knowledge and physical quality, to live a quality sexual and reproductive life and avoid harmful effects. The Study show that adolescents aged 17-19 years do not have sufficient knowledge about pre marital preparation. The Youth Information and Counseling Center (PIK-R) program plays a role in providing information and counseling to adolescents about adolescent sexual and reproductive health through Peer Educators and Peer Counselors to understand the problems faced by adolescents and make decisions in solving them. Purpose of Service, Optimizing the role of peer counselors and peer educators of PIK Miftahul Jannah in marital preparation for teenagers at MAN 2 Bukittinggi. Service Partner, Pukesmas Plus Mandiangin Bukittinggi. Service activities were carried out by providing training to 25 PIK-R Miftahul Jannah teenagers on the role of PIK-R, sexual and reproductive health, counseling strategies and checking haemoglobin levels. The results, were an increase in knowledge in teenagers. In the pre test, the average score obtained was 7.68 and post test was 9.32. Data analysis with T-Test obtained a p value of 0.00. Training is very effective in increasing adolescents' knowledge about marriage preparation. Similar activities should be carried out for adolescents in larger groups.

Keywords: Counseling, Premarital, Teenagers

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi yang menunjukkan seseorang sehat secara fisik, mental, dan sosial yang dihubungkan dengan fungsi dan proses reproduksinya. Termasuk di dalamnya tidak memiliki penyakit atau kelainan yang mempengaruhi kegiatan reproduksi tersebut (Irianto, 2015). Belakangan ini, ancaman terhadap kesehatan reproduksi akibat perilaku seksual dan Kesehatan reproduksi perlu menjadi perhatian (IDAI, 2013). Namun, pemanfaatan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan reproduksi masih mengalami tantangan seperti masalah akses, kualitas dan disparitas (Kementrian kesehatan RI, 2015).

Hasil penelitian Darmayanti Y, (2019) menemukan bahwa implementasi program KIE kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin di Kota Bukittinggi belum terlaksana sesuai standar. Pelaksanaan KIE terhadap Catin dilaksanakan bersamaan dengan screening di KUA dengan bekerjasama dengan Puskesmas. Kegiatan yang dilaksanakan hanya berupa pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual dengan menggunakan media lembar balik dari Kemenkes serta pemeriksaan tinggi badan, berat badan dan lingkaran lengan atas dalam 1 minggu sebelum menikah (Darmayanti, 2020).

Persiapan kehamilan merupakan segala persiapan pemeliharaan hidup sehat sebelum terjadinya kehamilan diperkirakan 3-6 bulan sebelum terjadi kehamilan. Persiapan fisik dan mental merupakan suatu hal yang penting yang harus dipersiapkan sebelum terjadinya kehamilan, untuk mencegah terjadinya.

komplikasi-komplikasi obstetrik yang membahayakan keadaan ibu maupun janin (Triyana, 2013). Komplikasi obstetrik yang paling sering terjadi adalah perdarahan pada ibu melahirkan dan memiliki persentase paling tinggi penyebab kematian ibu (28%). Anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama perdarahan (Nabila, 2020).

Usia remaja adalah usia potensial untuk merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Karena itu, peran generasi remaja banyak diarahkan pada kesehatan reproduksi, persiapan pernikahan, mencegah kawin usia dini, dan membina keluarga yang harmonis. Hasil penelitian Patimah, dkk (2019) menunjukkan bahwa remaja usia 17-19 tahun belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang persiapan pra nikah terutama kesehatan reproduksi dan kekerasan dalam rumah tangga.

BKKBN mempunyai program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang berperan memberikan informasi dan konseling pada remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual remaja. Hal ini dapat memberikan pengetahuan kepada remaja sehingga dapat membangun persepsi lebih baik serta dapat mengubah sikap dan perilaku seksual yang sehat. PIK - R mempunyai Pendidik Sebaya, yaitu remaja yang dapat menjadi narasumber bagi kelompok sebayanya. Konselor Sebaya adalah seseorang remaja yang memberikan bantuan kepada teman sebaya untuk memahami permasalahan yang sedang dihadapi dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalahnya.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan konseling teman sebaya berperan meningkatkan pengetahuan pendewasaan usia perkawinan pada remaja (Nintinjri H, Melly Hal; 2018). Tujuan pengabdian adalah mengoptimalkan peran konselor sebaya dan pendidik sebaya PIK Miftahul Jannah dalam persiapan pernikahan bagi remaja di MAN 2 Kota Bukittinggi

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pelatihan kepada 25 orang remaja PIK-R Miftahul Jannah di MAN 2 Bukittinggi. Media penyuluhan yang digunakan adalah buku saku,

power point presentation. Kegiatan pelatihan yang dilakukan yaitu pretest, pemberian materi, role play dan posttest. Kegiatan ditutup

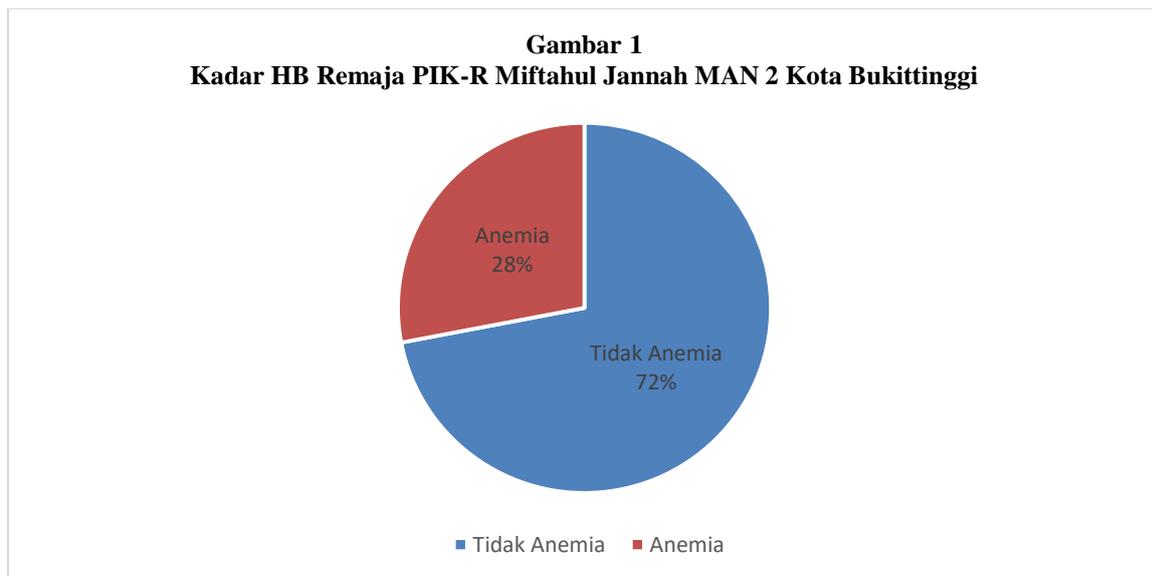
dengan melakukan pemeriksaan haemoglobin pada remaja

HASIL

Tabel 1
Gambaran Peserta
Penguatan Peran PIK-R Miftahul Jannah dalam Persiapan Pernikahan
kepada Remaja di MAN 2 Kota Bukittinggi Tahun 2023

	N	%
Laki- Laki	5	20
Perempuan	20	80
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1. 80% peserta kegiatan berjenis kelamin perempuan.



Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa 72% remaja tidak mengalami anemia dan 28% remaja mengalami anemia.

Tabel 2
Peningkatan Pengetahuan Remaja PIK-R Miftahul Jannah MAN 2 Kota Bukittinggi

	N	Mean	P value
Pretest	25	7.6800	.000
Posttest	25	9.3200	.000

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja PIK-R Miftahul Jannah MAN 2 Kota Bukittinggi, mean nilai pre test 7,68 sedangkan mean pada nilai post test 9,32. Didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan sebanyak 1,64 poin. Hasil pengolahan data secara statistik menggunakan SPSS 25 didapatkan nilai $p = 0,00$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan remaja sebelum dan sesudah mendapatkan materi penguatan pendidik dan konselor sebaya.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Peserta

Hasil pengabdian ini menunjukkan, sebagian besar (80%) peserta Penguatan Peran PIK-R Miftahul Jannah dalam Persiapan Pernikahan kepada Remaja di MAN 2 Kota Bukittinggi tahun 2023 berjenis kelamin perempuan.

Hal ini sejalan dengan Marina S (2008), yang menunjukkan bahwa mayoritas konselor sebaya berjenis kelamin perempuan. Penelitian Laras NA (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar konselor berjenis kelamin perempuan yaitu 62,9%. Keaktifan konselor sebaya berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 54,50%. Hal ini dikarenakan remaja perempuan lebih cepat perkembangan menuju dewasa dan perempuan lebih terbuka terhadap teman sebayanya.

Penelitian mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja menunjukkan bahwa ada perbedaan antara subyek penelitian perempuan dan subyek penelitian laki – laki. Pada subyek penelitian perempuan ditemukan bahwa teman sebaya memainkan peranan penting, yaitu sebagai orang pertama untuk bercerita mengenai pengalaman seksual pranikah, sedangkan laki – laki tidak memilih teman sebaya untuk menceritakan pengalaman hubungan seksual pertamanya. Alasan menceritakan pengalaman hubungan seksual pranikah pada remaja putri adalah rasa aman, intensitas pertemuan yang tinggi serta lamanya hubungan dengan teman sebaya (Hunainah. 2016).

2. Kadar Hb Remaja

Hasil pemeriksaan kadar HB menemukan 72 % remaja PIK-R Miftahul Jannah MAN 2 Kota Bukittinggi tidak mengalami anemia sedangkan 28% mengalami anemia.

Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2007, 2013 dan 2018 terlihat adanya tren peningkatan prevalensi anemia pada remaja. Pada tahun 2018, terdapat 32% remaja di Indonesia yang mengalami anemia. Hal ini berarti bahwa terdapat kurang lebih 7.5 juta remaja Indonesia yang berisiko untuk mengalami hambatan dalam tumbuh kembang, kemampuan kognitif dan rentan terhadap penyakit infeksi (Rosita. 2022).

Berdasarkan penelitian Sri dan Diah (2018) menunjukkan bahwa 45,6 % remaja mengalami anemia dan 54,4% remaja tidak mengalami anemia. Remaja perempuan yang mengalami anemia adalah 66,2% dan remaja

laki-laki yang mengalami anemia adalah 33,8%.

Hasil dari pelaksanaan pemeriksaan haemoglobin pada remaja di Posyandu Remaja Dusun Biru Sleman Yogyakarta ditemukan 88,57% remaja termasuk dalam kategori tidak anemia sedangkan sebagian kecil remaja masuk dalam

kategori anemia sedang (11,43%) (Putrianti, Berliana & Kismiyanti. 2019).

Anemia adalah kondisi medis yang ditandai oleh kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang lebih rendah dari nilai normal. Hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Kekurangan hemoglobin dapat menyebabkan berkurangnya suplai oksigen ke jaringan dan organ tubuh.

Anemia pada remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kekurangan zat besi, kekurangan Vitamin B12 dan Asam Folat, perdarahan menstruasi pada remaja perempuan serta pola makan yang tidak sehat.

Anemia pada remaja dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan dan kualitas hidup, termasuk : pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan, penurunan kinerja akademis, kurang energi dan produktivitas serta gangguan mood dan kesejahteraan emosional (Dinkes DIY. 2023).

Hasil penilaian pengetahuan menemukan terjadinya peningkatan pengetahuan pada remaja PIK-R Miftahul Jannah MAN 2 Kota Bukittinggi, rerata nilai pre test 7,68 sedangkan rerata pada nilai post test 9,32. Didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan sebanyak 1,64 poin. Hasil analisa T-Test didapatkan nilai $p = 0,00$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan remaja sebelum dan sesudah mendapatkan materi penguatan pendidik dan konselor sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian Nur & Endang (2021) diketahui bahwa 47,2% siswa berpengetahuan cukup, 46,6 % siswa SMK berpengetahuan baik dan sisanya hanya 6,2% siswa yang berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan remaja adalah 5,68 sebelum diberikan penyuluhan dan meningkat signifikan menjadi 9,52 (67,61%) setelah mengikuti program penyuluhan ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pada remaja (Elizabet, dkk. 2023).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Bojong, Panjatan, Kulon Progo tahun 2022 sebagian besar dari responden dalam kategori baik (Utami, A. 2022).

Data hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi tergolong baik, yaitu sebanyak 182 responden (91%) sedangkan pengetahuan kurang didapatkan sebanyak 18 responden (9%) (Tirsa, dkk. 2016).

Data hasil penelitian mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja usia 12-15 tahun di SMPN 30 Makassar dan MTsN 1 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi pada kategori kurang (51%). Hanya sebagian kecil remaja sekolah menengah pertama yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi pada kategori baik (9%) (Andi, dkk. 2019).

Hasil penelitian Afifah & Titik (2018) diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan penyuluhan kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian Nurul Afifah (2022) menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja, hal ini membuktikan bahwa dalam menyikapi kemampuan responden dalam menerima dan memahami materi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan berbeda-beda, pendidikan kesehatan merupakan

metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang berhubungan. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (Seno. 2019). Karena dengan memiliki pengetahuan yang tepat terhadap proses reproduksi, serta cara menjaga kesehatannya, maka akan membuat remaja mampu lebih bertanggung jawab dalam memilih perilaku dan gaya hidup yang tidak beresiko, terutama mengenai proses reproduksi (Pulung. 2020).

Kesehatan reproduksi remaja menjadi suatu permasalahan yang hingga saat ini masih perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan kesadaran remaja yang masih sangat minim mengenai kesehatan reproduksi. Ketidapkahaman remaja menyebabkan kurang adanya rasa tanggung jawab dengan kesehatan reproduksinya sehingga bisa menimbulkan akibat yang besar, seperti seks bebas, korban pelecehan seksual, hamil di luar nikah, penyakit menular seksual, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, yaitu mengoptimalkan peran orang tua dan sekolah untuk memberikan edukasi terkait kepada remaja (Johana. 2020).

SIMPULAN

Sebagian besar peserta pelatihan berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar remaja tidak mengalami anemia. Terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna pada remaja PIK-R Miftahul Jannah MAN 2 Kota Bukittinggi sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan penguatan pendidik dan konselor sebaya

DAFTAR PUSTAKA

Andi, A.A & Andi, C.Pr (2018). *Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi*

Remaja di Kota Makassar. Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM ISBN: 978-623-7496-14-4

Afifah, J & Titik, M (2018). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja*. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo. Vol 4 no 1 2018.

Anggi, H & Asmuji, E.P. (2016). *Hubungan Peran PIK-R dengan Persepsi Remaja tentang Kesiapan Organ Reproduksi untuk Pernikahan di Desa Jengawah* diunduh dari <http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/66/umj-1x-anggiherli-3287-1-hubungan-i.pdf> tanggal 16 Oktober 2023

Cahaya I. L & Falasifah A. Y (2017). *Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP di Yogyakarta*. Indonesian Journal of Nursing Practice Yogyakarta. Vol 1, No 3 (2017)

Darmayanti Y, et al. (2020). *Analisis Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Sksual pada Calon Pengantin di Kota Bukittinggi Tahun 2019*. Jurnal Sehat Mandiri, 15(1), 62–78.

Dinas Kesehatan DIY. (2023). *Remaja Sehat Bebas Anemia*. Diunduh dari <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/anemia-pada-remaja-menjaga-kesehatan-generasi-muda> tanggal 15 Oktober 2023.

Elizabet C.J., Abadi A., Syahrini S., dkk (2023). *Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Dinamika Pengabdian Vol. 8 no 2 Mei 2023. Tersedia di: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/19735>, tanggal 16 Oktober 2023.

Elvi, S. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 2 Kota Padangsidempuan*. JPM Parahita : Jurnal

- Pengabdian Masyarakat Parahita. Volume 02 Nomor 01, halaman 134-139 Juni, 2021
- Hunainah. (2016). *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*. Rizki Press: Bandung.
- Husnin, N., Yarza, Ma., Eka, K (2019). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Mencegah Penyimpangan Seksual*. Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 16 No. 1 Tahun 2019 |
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). *Pengaruh Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan*. *Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7, 124–131.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Health Reproductive) Teori dan Praktikum*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Irbah, N. A. *Effects of Adolescent Pregnancy on the Occurrence of Anemia and KEK in Pregnant Women*, jiksh Vol.11 No.1 Juni 2020
- J.M. Seno. A (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial*. IDAI Diunduh dari <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial> Tanggal 16 Oktober 2023
- Johana, T.S (2020). *Pentingnya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi*. Diunduh dari <https://hmkm.fkunud.com/pentingnya-meningkatkan-pengetahuan-remaja-mengenai-kesehatan-reproduksi/> Tanggal 16 Oktober 2023
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. In *Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laras N.A. (2019). *Keaktifan Konselor Sebaya di SMA Suluh Jakarta Selatan*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Jakarta III
- Marina. S (2008). *Pelayanan Konseling*. FKM UI. Diunduh i <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122653-S-5358-Pelayanan%20koseling-Kesimpulan.pdf> tanggal 15 Oktober 2023.
- Nintinjri, H & Melly, H (2018). *Efektifitas Sosialisasi Konseling Sebaya terhadap Pengetahuan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Kelurahan Rangkasbitung Barat Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak*. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan) Polytechnic of Health of Banten Vol 5 no 2* (2018)
- Nurul, A (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonoplumbon*. *Jurnal Ners Widya Vol 3 no 9* 2022
- Nur S.A & Endang.S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMK Kabupaten Semarang*. *JIKA*, Volume 5, Nomor 2, Februari 2021
- Patimah S, Mulyani N, Silalahi UA.(2019). *Kelas Remaja Upaya Pembentukan Generasi Berencana di Kelurahan Cikalang*. *EMaSS volume 1 No 2* tahun 2019.
- Pulung Siswantara. (2020). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Perbaiki Perilaku dan Gaya Hidup Remaja*. Diunduh dari <https://news.unair.ac.id/2020/04/02/pengetahuan-kesehatan-reproduksi-perbaiki-perilaku-dan-gaya-hidup-remaja/?lang=id>, tanggal 15 Oktober 2023.
- Putrianti., Berlina., & Krismiyati, M. (2019). *Deteksi Dini Penyakit Anemia pada Remaja di Posyandu Remaja Dusun Biru Sleman Yogyakarta*. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Karya Husada (JPMKH), 1(2), 14-21.
- Riki Gustiawan, Muthia Mutmainnah, Kamariyah (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja*. Jurnal Ilmiah Ners Indonesia, Volume 2, Nomor 2, November 2021
- Rosita. (2022). *Kasus Anemia pada Remaja Indonesia dan Penyebabnya*. Fakultas Keperawatan UNAIR. diunduh dari <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/new-s-fkp-unair/30-lihat/2571-kasus-anemia-pada-remaja-indonesia-dan-penyebabnya> tanggal 15 Oktober 2023.
- Tirsa A Sirupa. John J.E Wantania. Eddy Suparman. (2016) *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi*. Jurnal e-Clinic (eCI), Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2016
- Triyana. (2013). *Panduan Klinis Kehamilan dan Persalinan*. Yogyakarta : D-Medika.
- Utami, A (2022) *Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Bojong Panjatan. Kulon Progo.*. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8536/>